



ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DAN *MARKET VALUE ADDED* (MVA) DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERUSAHAAN ASURANSI YANG *GO PUBLIC*

Suci Yulyawati, Immas Nurhayati, Diah Yudhawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

suciyulyawati@gmail.com, Immasnurhayati1@gmail.com, Diahjudhawati@gmail.com

Abstract

The study with the title Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) in assessing financial performance of insurance companies that go public aims to (1) Determine the company's financial performance if measured using the Economic Value Added (EVA) method; (2) Determine the company's financial performance if measured using the Market Value Added (MVA) method. The Period used is the period 2013-2017. The population in this study is an insurance company that went public in the period 2013-2017. The sampling method using purposive sampling technique, the number of samples of this study were two companies. Based on the results of this study indicate that (1) The acquisition of Economic Value Added (EVA) of PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk and PT. Lippo General Insurance Tbk in general is able to provide economic value added for company in terms of positive EVA. Although PT. Lippo General Insurance Tbk had experienced a negative EVA value in 2016 but in the following year continued to show improved financial performance; (2) PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk and PT. Lippo General Insurance Tbk from 2013 to 2017 is able to produce a positive MVA value so that the two companies are declared able to increase the market value of the company and create wealth for shareholders (investors).

Keyword: *Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), and Financial Performance.*

Abstrak

Penelitian dengan judul Analisis *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi yang *Go Public* ini bertujuan (1) mengetahui kinerja keuangan perusahaan jika diukur dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA); (2) mengetahui kinerja keuangan perusahaan jika diukur dengan menggunakan metode *Market Value Added* (MVA). Periode yang digunakan adalah periode 2013 – 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang *go public* periode 2013-2017. Metode pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* maka jumlah sampel penelitian ini sebanyak dua perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) perolehan *Economic Value Added* (EVA) PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk dan PT. Lippo General Insurance Tbk pada umumnya mampu memberikan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dilihat dari EVA yang positif, meskipun PT. Lippo General Insurance Tbk sempat mengalami nilai EVA yang negatif pada tahun 2016 namun pada tahun selanjutnya terus menunjukkan kinerja keuangan yang membaik (2) PT. Lippo General

Insurance Tbk dan PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk periode 2013 sampai 2016 mampu menghasilkan nilai MVA yang positif sehingga kedua perusahaan tersebut dinyatakan mampu menambah nilai pasar perusahaan serta menciptakan kekayaan bagi para pemegang saham (investor).

Kata kunci : *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)*, dan kinerja keuangan.

I. Pendahuluan

Latar Belakang

Saat ini di era globalisasi dan perkembangan dunia bisnis dan perusahaan semakin pesat sehingga perusahaan terus bersaing untuk mempertahankan keberadaan perusahaannya, salah satunya yaitu perusahaan asuransi. Kehadiran perusahaan asuransi merupakan hal yang rasional karena pada situasi dimana sebagian besar masyarakat dan pengusaha memiliki kecenderungan untuk menghindari atau mengalihkan resiko kerugian atas segala hal yang dimiliki. Hal tersebut jika tidak dipertimbangkan upaya perlindungan dari berbagai risiko, dapat menimbulkan kerugian *financial* yang tidak sedikit.

Oleh sebab itu, pendapatan premi pada perusahaan harus didayagunakan kedalam jenis-jenis investasi yang aman, liquid dan menguntungkan atau dengan melakukan *go public* yaitu menerbitkan penawaran surat berharga berupa saham dipasar modal, sehingga perusahaan memenuhi kewajibannya. Nilai perusahaan yang sudah *go public* di pasar modal tercermin dalam harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka akan meningkatkan ekspektasi para investor untuk menambah alokasi dana untuk di investasikan kepada perusahaan tersebut. Karena perilaku investor baik membeli atau menjual harga saham sangat ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan dan tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan (*Economic Value Added-EVA*) dan Nilai Tambah Pasar (*Market Value Added-MVA*). Menurut Iswandira et al (2015:8) istilah EVA mula-mula dipopularkan oleh G. Bennet Stewart & Joel M. Stren yaitu seorang analisis keuangan dari perusahaan *Stern Stewart Management Service* pada tahun 90-an. Di Indonesia metode EVA dikenal sebagai sebutan metode NITAMI (Nilai Tambah Ekonomi). Stern Stewart menghitung EVA dengan mengurangi laba operasi setelah pajak dengan total biaya modal. Sementara itu, MVA (*Market Value Added*) adalah perbedaan antara nilai pasar perusahaan (termasuk ekuitas dan utang) dengan jumlah modal keseluruhan yang diinvestasikan dalam perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmat (2016) dengan judul "Analisis komparatif kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA (*Economic value added*) dan MVA (*market value added*) pada perusahaan PT. Astra Lestari Tbk, dan PT. London Sumatra Indonesia Tbk. " Dari hasil tersebut maka diketahui PT. Astra Lestari Tbk, dan PT. London Sumatra Indonesia Tbk, memiliki hasil EVA dan MVA yang positif. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua perusahaan yaitu PT. Astra Lestari Tbk, dan PT. London Sumatra Indonesia Tbk telah mampu meningkatkan kinerja serta menciptakan kekayaan bagi para pemegang saham (investor).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan mengangkat judul “ Analisis EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*) dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi yang *Go Public* (studi kasus pada PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk dan PT. Lippo General Insurance Tbk. periode 2013-2017)”.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan jika diukur dengan menggunakan pendekatan EVA (*Economic Value Added*).
2. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan jika diukur dengan menggunakan pendekatan MVA (*Market Value Added*).

II. Metodologi Penelitian

Desain Penelitian

Dimana data yang dianalisis berupa data sekunder atau hasil observasi tertentu, bertujuan untuk mengungkapkan besar atau kecilnya suatu hubungan antar variabel kinerja keuangan terhadap *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) dengan cara mengumpulkan data-data yang merupakan faktor pendukung terhadap variabel-variabel yang bersangkutan.

Variabel dan Pengukuran

Variabel pengukuran dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel Independen (bebas) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen yang termasuk dalam penelitian ini adalah *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

Rumus EVA :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital}$$

$$\text{MVA} = \text{Nilai Pasar ekuitas} - \text{Modal yang di investasikan oleh investor}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi yang *Go Public*.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu saham-saham dan laporan keuangan perusahaan asuransi yang *go public* periode 2013-2017. Peneliti mengambil sampel sebanyak 2 perusahaan yaitu PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk dan PT. Lippo General Insurance Tbk.

III. Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini seluruh data yang terkumpul dianalisis. Data sekunder yang terkumpul tersebut adalah berupa laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun yang tercatat dalam *Annual Report* atau laporan tahunan PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk, dan PT. Lippo General Insurance Tbk selama 5 periode terakhir. Data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi dan laporan neraca untuk periode 2013-2017 serta data tingkat suku bunga Sertifikasi Bank Indonesia (SBI), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) serta studi kepustakaan. Adapun tahapan perhitungan EVA dan MVA adalah:

Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode EVA (*Economic Value Added*)

Economic Value Added (EVA) merupakan sisa laba setelah semua biaya modal yang

dimanfaatkan dalam menghasilkan laba diperhitungkan. Laba yang dimaksud adalah laba operasi setelah dikurangi pajak ditambah biaya bunga setelah pajak (NOPAT). Adapun tahapan perhitungannya yaitu:

1. Perhitungan NOPAT (*Net Operating After Tax*)

PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk.

Pada tahun 2013 sampai 2017 PT. Bina Dana Arta Tbk mengalami kenaikan dan penurunan laba bersih setelah pajak (NOPAT), pada tahun 2014 mengalami kenaikan laba bersih setelah pajak dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 680.689.916.000 menjadi Rp. 818.952.850.000, pada tahun 2015 mengalami kenaikan laba bersih setelah pajak kembali menjadi Rp. 976.732.229.000. Sebaliknya pada tahun 2016 mengalami penurunan laba bersih setelah pajak menjadisebesar Rp. 877.740.842.000 dan pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan laba bersih menjadi sebesar Rp. 836.281.227.000. Salah satu penyebab penurunan dari pendapatan bersih ini dikarenakan adanya penurunan pendapatan premi. Sehingga NOPAT nya pun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

PT. Lippo General Insurance Tbk.

Pada tahun 2013 sampai 2017 PT. Lippo General Insurance Tbk mengalami kenaikan laba bersih setelah pajak (NOPAT), pada tahun 2014 mengalami kenaikan laba bersih setelah pajak menjadi sebesar Rp. 633.697.011.233, pada tahun 2015 mengalami kenaikan laba bersih setelah pajak sebesar menjadi sebesar Rp. 718.153.182.883, pada tahun 2016 mengalami kenaikan laba bersih setelah pajak menjadi sebesar Rp. 771.140.728.557 dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan

laba bersih setelah pajak kembali menjadi sebesar Rp.857.113.594.917. Pihak perusahaan mampu membukukan pertumbuhan laba bersih karena ditopang hasil *underwriting* dan hasil investasi sehingga terjadinya kenaikan pendapatan bersih dan NOPATnya pun mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

2. Perhitungan tingkat pengembalian pasar (*Rmt*)

Tingkat pengembalian pasar (*Rm*) diambil dari daftar Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) setiap bulan selama 5 tahun. Perhitungan tingkat pengembalian pasar bulan yang dihitung sebagai berikut :

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

3. Perhitungan Tingkat pengembalian saham bulanan (*Rit*)

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Dimana :

R_{it} = Tingkat pengembalian saham ke-i pada bulan ke-i

P_{it} = Harga penutup saham pada bulan ke-t untuk perusahaan ke-i

P_{it-1} = Harga penutup pada bulan sebelumnya (t-1) untuk perusahaan ke-i

R_t = Tingkat pengembalian saham rata-rata

4. Perhitungan Varian

Varian adalah ukuran-ukuran keragaman data statistika yang paling sering digunakan adapun hal yang diukur adalah perubahan seberapa jauh data tersebar di rerata.

Rumus Varian:

$$\sigma^2_m = \frac{\sum 2(R_{mt} - R_m)^2}{n-1}$$

Nilai varian di dapat dari tingkat pengembalian pasar yang dihitung dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tahun 2013-2017. Dari tabel diatas seperti diketahui nilai varian pertahun, maka nilai rata-rata varian yang diperoleh pada tahun 2013 sebesar 0,0024, tahun 2014 sebesar 0,0003, tahun 2015 sebesar 0,0021, tahun 2016 sebesar 0,0007, dan tahun 2017 sebesar 0,0004.

5. Perhitungan Kovarian

Kovarian adalah rata-rata hasil dari penyimpangan dari titik data masing-masing.

Rumus Kovarian ;

$$\sigma_{im} = \frac{\sum_i^n (R_{it} - R_t)(R_{mt} - R_m)}{n}$$

PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk.

Nilai kovarian berdasarkan tingkat pengembalian saham yang dihitung dari harga saham PT. Asuransi Bina Dana ArtaTbk pada lima periode terakhir. Nilai rata-rata kovarian yang diperoleh pada tahun 2013 sampai 2017 masing-masing sebesar 0,0009; 0,0005; 0,0006; -0,0001 dan -0,0001.

PT. Lippo General Insurance Tbk.

Nilai kovarian berdasarkan tingkat pengembalian saham yang dihitung dari harga saham PT. Lippo General Insurance Tbk pada lima periode terakhir. Nilai rata-rata kovarian yang diperoleh pada tahun 2013 sampai 2017 masing-masing sebesar 0,0045; -0,0001; 0,0000; -0,0012; 0,0000.

6. Perhitungan Beta

$$\beta = \sigma_{im} / \sigma_{2m}$$

Dimana :

σ_{im} = Kovarian

σ_{2m} = Varian

Nilai Beta didapat dari nilai kovarian pertahun dibagi nilai varian pertahun maka

akan diketahui nilai beta. Dari tabel perhitungan beta PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk diketahui nilai beta terbesar ialah pada tahun 2014 yaitu sebesar 1,5727 dan terkecil pada tahun 2017 yaitu sebesar - 0,2667. Sedangkan pada tabel perhitungan beta PT. Lippo General Insurance Tbk diketahui nilai beta terbesar ialah pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,8517 dan terkecil pada tahun 2016 yaitu sebesar - 1,6892.

7. Perhitungan Biaya Hutang Modal (Kd)

$$Kd^* = kd (1-t)$$

$$Kd = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Total Bunga}}$$

$$T = \frac{\text{Pajak Bunga}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk.

Biaya hutang PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk tahun 2013 – 2017, perusahaan mengalami fluktuasi,yaitu Pada tahun 2013 sebesar 0,4154, Pada tahun 2014 sebesar 0,4612 , Pada tahun 2015 sebesar 0,4570, Pada tahun 2016 sebesar 0,4782, dan pada tahun 2017 sebesar 0,4511.

PT. Lippo General Insurance Tbk.

Biaya hutang PT. Lippo General Insurance Tbk tahun 2013 – 2017, perusahaan mengalami fluktuasi,yaitu Pada tahun 2013 sebesar0,7195, Pada tahun 2014 sebesar 0,6505, Pada tahun 2015 sebesar 0,7152, Pada tahun 2016 sebesar 0,6623, dan pada tahun 2017 sebesar 0,6309.

8. Perhitungan Biaya Modal Saham (Ekuitas)

Biaya modal saham adalah tingkat pengembalian minimum yang diharapkan oleh pemegang saham perusahaan dalam investasinya.

$$Ke = R_f + \beta (R_m - R_f)$$

Di mana :

Ke = Biaya modal saham

Rf = Tingkat pengembalian saham

B = Tingkat risiko pasar

PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk.

Biaya modal saham (Ke) masing-masing sebesar 4,00%, -1,63, 4,92%, 6,75% dan 5,36%. Pada tahun 2014 biaya modal (Ke) memiliki nilai yang negatif, hal ini terjadi karena adanya penurunan IHSG pada periode tersebut sebaliknya pada tahun 2013,2015,2016 dan 2017 biaya modal (Ke) memiliki nilai yang positif, hal ini terjadi karena adanya kenaikan IHSG pada periode akhir 2017.

PT. Lippo General Insurance Tbk.

Biaya modal saham (Ke) masing-masing sebesar -5,43%, 10,20%, 7,32%, 14,06% dan 4,68%. Pada tahun 2013 biaya modal (Ke) memiliki nilai yang negatif, hal ini terjadi karena adanya penurunan IHSG pada periode tersebut sebaliknya pada tahun 2014,2015,2016 dan 2017 biaya modal (Ke) memiliki nilai yang positif, hal ini terjadi karena adanya kenaikan IHSG pada periode akhir 2017.

9. Perhitungan Struktur Modal

Perhitungan struktur modal bertujuan untuk mencari nilai Wd dan We , struktur modal optimal suatu perusahaan merupakan presentasi seimbang antara komponen hutang (Wd) dan komponen (We) yang dimiliki perusahaan.

Rumus:

$$Wd = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Aset}}$$

$$We = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Aset}}$$

Di mana :

Wd = Proporsi hutang dalam struktur modal

We = Proporsi saham dalam struktur modal

10. Perhitungan *Weighted Everage Cost Of Capital* (WACC)

WACC merupakan jumlah antara modal saham dan cadangan modal yang dimiliki oleh perusahaan, saldo laba tidak diperhitungkan dalam nilai ekuitas, karena saldo laba hanya menunjukkan besarnya laba yang mampu diperoleh perusahaan pada tahun yang bersangkutan dan masih merupakan laba yang belum dicadangkan perusahaan

PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk.

PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk memiliki nilai rata-rata biaya

$$WACC = (kd * x Wd) + (Ke x We)$$

modal tertimbang (WACC) selama periode 2013-2017 adalah masing-masing sebesar 23,64%, 22,23%, 27,23%, 26,61% dan 26,07%. Kenaikan nilai WACC pada tahun 2013 sampai 2017 disebabkan oleh perubahan proporsi hutang dan ekuitas yang menyebabkan perubahan pula pada *Cost Of Capital* dan *Cost Of Equity*.

PT. Lippo General Insurance Tbk.

PT. Lippo General Insurance Tbk memiliki nilai rata-rata biaya modal tertimbang (WACC) selama periode 2013-2017 adalah masing-masing sebesar 17,22%, 29,14%, 29,24%, 38,30% dan 34,85% Kenaikan nilai WACC pada tahun 2013 sampai 2017 disebabkan oleh perubahan proporsi hutang dan ekuitas yang menyebabkan perubahan pula pada *Cost Of Capital* dan *Cost Of Equity*.

11. Perhitungan *Invested Capital* (IC)

Invested Capital (IC) adalah jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga, seperti hutang dagang dan hutang pajak.

$$IC = (\text{Ekuitas} + \text{Hutang jangka panjang}) - \text{Hutang beban}$$

PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk.

Modal yang diinvestasikan (IC) PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk pada tahun 2013 sebesar Rp. 2.057.920.822.000, pada tahun 2014 meningkat sebesar Rp.2.601.474.587.000, pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar sebesar Rp. 2.752.806.860.000, pada tahun 2016 menurun menjadisebesar Rp.2.561.088.511.000dan pada tahun 2017 meningkat kembali menjadi sebesar Rp.2.852.290.523.000.

PT. Lippo General Insurance Tbk.

Pada tahun 2013 sebesar Rp. 1.609.307.931.489 pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar Rp. 2.044.286.042.827, pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar Rp. 2.140.188.265.398 , pada tahun 2016 meningkat menjadi sebesar Rp.2.183.493.435.095 dan pada tahun 2017 meningkat kembali menjadi sebesar Rp.2.250.681.603.147.

12. Perhitungan Biaya Modal (Cost Of Capital (COC))

Biaya modal adalah tingkat pengembalian minimum atas modal yang

dibutuhkan untuk mengganti pinjaman dan ekuitas investor.

Nilai IC tertinggi PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk pada tahun 2015 yang mengakibatkan nilai COC pada tahun tersebut mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 749.503.695.000. sedangkan PT. Lippo General Insurance Tbk Nilai IC tertinggi pada tahun 2016 yang mengakibatkan nilai COC pada tahun tersebut mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 836.294.049.346.

13. Perhitungan Economic Value Added (EVA)

Nilai EVA didapatkan dari selisih antara NOPAT dan COC. EVA yang positif menciptakan nilai (*Value Corection*) sedangkan EVA yang negatif menunjukkan penghancuran nilai (*Value Destruction*).

Dari semua perhitungan yang telah kami lakukan dapatlah kita menghitung *Economic Value Added* (EVA) dengan cara mengurangi nilai NOPAT dengan COC maka akan diketahui nilai EVA itu sendiri.

$$COC = WACC \times IC$$

Tabel 1
Perhitungan EVA PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk.
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	NOPAT	COC	EVA
2013	680.689.916	486.440.658	194.249.258
2014	818.952.850	578.198.645	240.754.205
2015	976.732.229	749.503.695	227.228.534
2016	877.740.842	681.450.559	196.290.283
2017	836.281.227	743.629.151	92.652.076

(Sumber: Data Primer diolah)

Pada tahun 2013 sampai 2017 memiliki nilai EVA yang positif yaitu masing-masing sebesar Rp.194.249.258.000; Rp.240.754.205.000; Rp.227.228.534.000; Rp.196.290.283.000 dan Rp.92.652.076.000. nilai EVA yang positif menunjukkan adanya proses

pertambahan nilai ekonomis bagi pemegang saham dan investor di dalam perusahaan, ini berarti laba yang dihasilkan perusahaan sudah melebihi harapan investor dan perusahaan dapat mengembalikan pinjaman kreditur.

Tabel 2
Perhitungan EVA PT. Lippo General Insurance Tbk.
(Dalam Rupiah)

Tahun	NOPAT	COC	EVA
2013	47.8361.122.657	277.202.214.983	201.158.907.674
2014	633.697.011.233	595.693.397.550	38.003.613.683
2015	718.153.182.883	625.841.339.619	92.311.843.264
2016	771.140.728.557	836.294.049.346	(65.153.320.789)
2017	857.113.594.917	784.345.692.882	72.767.902.035

(Sumber: Data Primer diolah)

Pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2017 memiliki nilai EVA yang positif yaitu masing-masing sebesar Rp.201.158.907.674; Rp.38.003.613.683; Rp.92.311.843.264; dan Rp. 72.767.902.035. Dan memiliki nilai EVA yang negatif pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp.-65.153.320.789. Nilai EVA yang positif menunjukkan adanya proses pertambahan nilai ekonomis bagi pemegang saham dan investor di dalam perusahaan, ini berarti laba yang dihasilkan perusahaan sudah melebihi harapan investor dan perusahaan dapat mengembalikan pinjaman kreditur. Sebaliknya nilai EVA yang negatif menunjukkan tidak adanya proses pertambahan nilai ekonomis bagi pemegang saham dan investor di dalam perusahaan, ini berarti laba yang dihasilkan

perusahaan belum melebihi harapan investor.

Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode MVA (Market Value Added)

Market Value Added merupakan hasil kumulatif kinerja perusahaan yang dihasilkan oleh berbagai investasi yang sudah dilakukan maupun yang diantisipasi akan dilakukan.

Market Value Added (MVA) diformulasikan sebagai berikut:

$$MVA = \text{Market of Equity} - \text{Equity Capital Supplied}$$

=Equity market value –Equity book Value
Dimana masing – masing variabelnya diinformasikan sebagai berikut:

$$EMV = \text{Number share} \times \text{Price per share}$$

$$EBV = \text{Number Share} \times \text{Nominal Value Per Share}$$

Tabel 3
Perhitungan MVA PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk.
(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah Saham beredar	621	621	621	621	621
Harga saham Perlembar	4.250	6.250	7.975	6.900	7.250
Nilai Nominal Saham Perlembar	500	500	500	500	500
EMV = (<i>Equity Market Value</i>)	2.639.250	3.881.250	4.952.475	4.284.900	4.502.250
EBV = (<i>Equity Book Value</i>)	310.500	310.500	310.500	310.500	310.500
MVA (<i>Market Value Added</i>)	2.328.750	3.570.750	4.641.975	3.974.400	4.191.750
Perubahan MVA (%)		53,3%	30,0%	-14,4%	5,5%

(Sumber: Data Primer diolah)

Tabel 4
Perhitungan MVAPT. Lippo General Insurance Tbk.
(Dalam Rupiah)

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah Saham beredar	150	150	150	150	150
Harga saham Perlembar	3.275	4.800	5.250	5.400	4.870
Nilai Nominal Saham Perlembar	500	500	500	500	500
EMV = (<i>Equity Market Value</i>)	491.250	720.000	787.500	810.000	730.500
EBV = (<i>Equity Book Value</i>)	75.000	75.000	75.000	75.000	75.000
MVA (<i>Market Value Added</i>)	416.250	645.000	712.500	735.000	655.500
Perubahan MVA (%)		55,0%	10,5%	3,2%	-10,8%

(Sumber: Data Primer diolah)

Analisis EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*) PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk.

Pada uraian sebelumnya telah dilakukan penilaian kinerja keuangan PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk.

Dengan menggunakan metode EVA dan metode MVA. Adapun penilaian kinerja

Keuangan PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk. dengan metode EVA dan MVA yaitu:

Tabel 5
EVA dan MVA PT.Asuransi Bina Dana Arta Tbk
(Dinyatakan Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	EVA	MVA
2013	194.249.258.000	2.328.750.000
2014	240.754.205.000	3.570.750.000
2015	227.228.534.000	4.641.975.000
2016	196.290.283.000	3.974.400.000
2017	92.652.076.000	4.191.750.000

(Sumber: Data Primer diolah)

Berdasarkan hasil analisis dari laporan keuangan PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk pada tahun 2013 sampai 2017 memiliki nilai EVA yang positif yaitu masing-masing sebesar Rp.194.249.258.000; Rp.240.754.205.000; Rp.227.228.534.000; Rp.196.290.283.000 dan Rp.92.652.076.000. nilai EVA yang positif menunjukkan adanya proses pertambahan nilai ekonomis bagi pemegang saham dan investor di dalam

perusahaan, ini berarti laba yang dihasilkan perusahaan sudah melebihi harapan investor dan perusahaan dapat mengembalikan pinjaman kreditur.

Sedangkan MVA yang dihasilkan PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk bernilai positif, sehingga menunjukkan kinerja manajemen dalam pengelolaan keuangan sudah dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Analisis EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*) PT. Lippo General Insurance Tbk.

Tabel 6
EVA dan MVA PT.Lippo General Insurance Tbk
(Dinyatakan Dalam Rupiah)

Tahun	EVA	MVA
2013	201.158.907.674	416.250
2014	38.003.613.683	645.000
2015	92.311.843.264	712.500
2016	(65.153.320.789)	735.000
2017	72.767.902.035	655.500

(Sumber : Data Primer diolah)

Berdasarkan hasil analisis dari laporan keuangan PT. Lippo General Insurance Tbk pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2017 memiliki nilai EVA yang positif yaitu masing-masing sebesar Rp.201.158.907.674; Rp.38.003.613.683; Rp.92.311.843.264; dan Rp. 72.767.902.035. Dan memiliki nilai EVA yang negatif pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp.-65.153.320.789.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dari laporan keuangan PT. Lippo General Insurance Tbk, maka diketahui bahwa MVA yang dihasilkan PT. Lippo General Insurance Tbk bernilai positif, sehingga menunjukkan kinerja manajemen dalam pengelolaan keuangan sudah dilaksanakan secara efektif dan efisien.

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Perolehan *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk pada periode 5 tahun terakhir bernilai positif dengan nilai masing – masing Rp. 194.249.258.000 pada tahun 2013, Rp. 240.754.205.000 pada tahun 2014, Rp. 227.228.534.000 pada tahun 2015, Rp. 196.290.283.000 pada tahun 2016, dan pada tahun 2017 Rp. 92.652.076.000. Sedangkan perolehan EVA pada PT. Lippo General Insurance Tbk pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2017 bernilai positif dengan nilai masing-masing Rp, 201.158.907.674 pada tahun 2013, Rp. 38.003.613.683 pada tahun 2014, Rp. 92.311.843.264 pada tahun 2015, dan pada tahun 2017 Rp. 72.767.902.035. Dan memiliki nilai EVA yang negatif pada tahun 2016 dengan nilai Rp. - 65.153.320.789. PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk dan PT. Lippo General Insurance Tbk pada umumnya mampu memberikan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan

dilihat dari EVA yang positif, meskipun PT. Lippo General Insurance Tbk sempat mengalami nilai EVA yang negatif pada tahun 2016 namun pada tahun selanjutnya terus menunjukkan kinerja keuangan yang membaik.

2. Bila dilihat dari perkembangan *Market Value Added* (MVA), perolehan MVA PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk dan PT. Lippo General Insurance Tbk periode 2013 sampai 2017 mampu menghasilkan nilai MVA yang positif sehingga kedua perusahaan tersebut dinyatakan mampu menambah nilai pasar perusahaan serta menciptakan kekayaan bagi pemegang saham (investor).

Saran

1. Bagi investor, dalam berinvestasi sebaiknya melihat kinerja perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Bila kinerja perusahaan baik, maka akan menarik banyak investor untuk berinvestasi. Dari hasil penelitian ini sebaiknya investor mendapatkan informasi mengenai EVA dan MVA dalam melihat kinerja perusahaan.

2. Bagi penelitian berikutnya, agar mengembangkan lebih lanjut penelitian mengenai analisis keuangan perusahaan, terutama menggunakan EVA dan MVA, penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan dengan menambah metode lain dan menambah periode pengamatan agar mampu mendalami penelitian ini.

V. Daftar Pustaka

Firda Widdiana Rahmat. (2016). *Analisis komparatif kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA (Economic value added) dan MVA (market value added), (studi kasus PT. Astra Lestari Tbk, dan PT. London Sumatra Indonesia Tbk.*

Skripsi Program Sarjana Fakultas
Ekonomi Universitas Ibn khaldun,
Bogor

Iswandira, A., Nurhayati, Immas, & Titing Suharti. (2015). *Analisis economic value added (eva) dan market value added (mva sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pt.indofood sukses makmur tbk. Inovator, 4(1)*. Diambil dari <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/INOVATOR/article/view/648>

Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT rajaGRafindo persada.

Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Erlangga.

Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan teori, konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Young, S. D., & O'byrne, S. F. (2001). *EVA manajemen berdasarkan nilai*. Jakarta: PT salemba Emban Patria.